

# PERANCANGAN TEMPAT SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI TAMAN KIARA ARTHA

## DESIGN OF ORGANIC AND ANORGANIC WASTE IN TAMAN KIARA ARTHA

Cipta Adhi Pamungkas<sup>1</sup>, Andrianto<sup>2</sup>, Hanif Azhar<sup>3</sup>

Program Studi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung  
[ciptaadhipamungkas@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ciptaadhipamungkas@student.telkomuniversity.ac.id), [andriantoandri@telkomuniversity.ac.id](mailto:andriantoandri@telkomuniversity.ac.id),  
[hanifazhar@telkomuniversity.ac.id](mailto:hanifazhar@telkomuniversity.ac.id)

---

### Abstrak

Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Indonesia permasalahan yang sering ditemui ialah permasalahan mengenai sampah. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi. Tujuan dari perancangan produk ini adalah dapat merancang tempat sampah taman dalam aspek Visual dan Material, dapat diaplikasikan di taman-taman yang mempunyai frekuensi yang banyak dalam pembuangan sampah kering dan basah (organik dan nonorganik) dan bisa mengurangi pencemaran lingkungan disekitar tempat sampah, khususnya di taman-taman. Tempat sampah yang kami rancang menggunakan material kayu dan alumunium dengan menggunakan sistem engsel. Produk ini dirancang untuk menjaga kebersihan di Taman Kota Kiara Artha Park. Diharapkan semua pengunjung Taman Kota Kiara Artha Park dapat lebih sadar tentang kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci :** Sampah, Visual dan Material, Organik dan NonOrganik, Taman Kota Kiara Artha Park

-

### Abstract

In social life, especially in Indonesia, a problem that is often encountered is the problem of waste. Waste is a material that is wasted or thrown away from a source of the results of human activities and natural processes that have no economic value. The purpose of this product design is to be able to design garden bins in the Visual and Material aspects, can be applied in parks that have a lot of frequency in the disposal of dry and wet waste (organic and non-organic) and can reduce environmental pollution around the trash, especially in the gardens. The garbage bin that we designed uses wood and aluminum material using a hinge system. This product is designed to maintain cleanliness in the Kiara Artha Park City Park. It is hoped that all visitors to Taman Kota Kiara Artha Park can be more aware of environmental cleanliness.

**Keywords:** Garbage, Visual and Material, Organic and Non-Organic, Taman Kota Kiara Artha Park

-

## 1. PENDAHULUAN

Bandung merupakan kota dengan penyebaran taman di berbagai sudut kota. Taman memiliki peranan penting dalam ekologi sekitar pemukiman masyarakat kota, salah satunya sebagai penyaring udara. Taman kota merupakan bagian dari area publik dan bisa diakses oleh semua orang.

Berbagai macam taman kota ada di Bandung mulai dari taman lansia, taman superhero, taman musik, taman photo, taman balai kota, taman Kiara artha dan masih banyak lagi. Di setiap taman tematik memiliki ciri khasnya sendiri. Fasilitas prasarana yang disediakan di setiap taman beraneka ragam.

Salah satu taman kota yang cukup terkenal di Bandung adalah Taman Kiara Artha, taman ini merupakan taman yang berada di jalan Banten kota. Taman ini merupakan daya tarik baru masyarakat di kota Bandung. Ruang terbuka hijau yang dimiliki cukup luas untuk ukuran taman kota. Di lingkungan taman pengunjung melakukan banyak kegiatan, mulai dari berolahraga, menikmati lingkungan terbuka, hingga piknik bersama

keluarga. Aktivitas-aktivitas pengunjung biasanya tidak luput dari sampah. Taman Kiara Artha bisa menghasilkan 8 kantong sampah setiap hari-hari biasa, dan bisa lebih ketika hari liburan.

Sampah adalah bahan yang terbuang dari sumber hasil aktivitas maupun proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomis. Penyebab masalah sampah bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti tidak adanya fasilitas tempat sampah yang memadai, atau kurangnya pengertian masyarakat tentang membuang sampah pada tempatnya.

Proses pemindahan sampah ke tempat pembuangan sementara di sebuah taman juga berperan penting untuk meningkatkan kualitas kebersihan. Di lingkungan taman, tempat sampah penting untuk menampung sampah pengunjung setiap harinya. Tempat pembuangan sampah yang memisahkan jenis sampah menjadi hal penting agar ketika sampah dibawa ke tempat pembuangan akhir tidak dijadikan satu dan mudah dalam proses pengolahan sampah. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pada poin D bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan kali ini dengan metode penelitian SCAMPER. SCAMPER adalah akronim dari setiap huruf menggambarkan cara berbeda dengan yang ada agar menghasilkan banyak ide baru. Dalam hal ini, metode dari SCAMPER yang akan diterapkan yaitu:

- a. Substitute  
Mengganti bagian dalam masalah yang berkaitan dengan penggunaan tempat sampah. Mengganti tempat sampah yang sudah ada dengan tempat sampah baru yang dibedakan antara sampah organik dan non organik
- b. Combine  
Yakni melakukan penggabungan antara dua produk atau lebih dengan masalah yang berkaitan dengan pembuangan sampah atau penggunaan tempat sampah dengan menambahkan bagian yang mempermudah petugas kebersihan untuk memindahkan sampah
- c. Adapt  
Mengadaptasi ide yang sudah ada supaya memecahkan masalah yang ada, pada perancangan tempat sampah pengadaptasian ide baru yakni penambahan inovasi dinilai dapat memecahkan permasalahan yang timbul dari adanya proses observasi lapangan yang sudah dilakukan sebelumnya guna menghimpun data-data yang dibutuhkan.
- d. Put to other  
Menambahkan fungsi tambahan pada tempat sampah untuk memberikan pembaruan produk yang lebih menarik.

## 3. LANDASAN EMPIRIK

Dalam perancangan sebuah produk selain menentukan sasaran, dalam proses desain harus menentukan pengembangan produk. Dalam pengembangan produk ini, bergantung pada masalah yang telah dirumuskan. Selain itu ditentukan pula aspek-aspek yang perlu dikaji untuk membantu mengolah hasil perancangan yang akan dibuat. Analisis produk yang dirancang dilihat dari berbagai aspek seperti berikut :

### 3.1 Aspek Fungsi

Pertimbangan aspek fungsi yaitu penganalisaan setiap pemecahan masalah suatu produk kearah layak guna (tepat guna) sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Pendapat ini menunjukkan bahwa pertimbangan aspek fungsi sangat diutamakan, penting, dan bersifat baku, karena desain pada hakikatnya untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia. Suatu produk atau sistem yang direncanakan dan dibuat untuk memenuhi suatu fungsi tertentu, bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder.

Ditinjau dari aspek fungsinya, produk aksesoris *fashion* ini memiliki fungsi fisik sebagai penunjang penampilan dalam berbusana, fungsi psikis dengan memberikan asa aman dan nyaman kepada pengguna, dan fungsi visual sebagai elemen dekoratif sekaligus peningkat rasa percaya diri bagi pengguna dalam berbusana.

### 3.2 Aspek Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan sistem, profesi, prinsip, data dan metode dalam merancang sistem agar dapat optimal sesuai dengan keperluan, kekurangan, dan keterampilan manusia. Ergonomi berasal dari bahasa Yunani *ergon* dan *nomos*. *Ergon* artinya kerja, dan *nomos* berarti aturan. Prinsip ergonomi yaitu suatu panduan dalam penerapan ergonomi di tempat kerja. Menurut Baiduri, prinsip ergonomi antara lain:

1. Berkurangnya kelebihan beban
2. Meliputi jarang ruang
3. Memperkecil gerakan statis
4. Menjadikan supaya display dan contoh cepat dimengerti
5. Bekerja dalam posisi atau postur normal
6. Meletakkan peralatan ada dalam jangkauan
7. Berkurangnya gerakan berulang dan berlebihan
8. Terciptanya lingkungan kerja yang nyaman
9. Memperkecil risiko titik beban
10. Melakukan gerakan olahraga dan peregangan ketika bekerja
11. Bekerja selaras dengan ketinggian dimensi tubuh

### 3.3 Aspek Produksi

Pertimbangan aspek produksi yaitu penganalisaan dan pertimbangan setiap perancangan kearah efisiensi dan efektivitas produk agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Desain harus memungkinkan untuk diproduksi sesuai dengan metode dan proses yang telah ditentukan. Untuk itu perlu mempertimbangkan:

#### a) Material

Material yang digunakan pada perancangan produk tempat sampah adalah besi Hollow, Aluminium, Resin, dan Fiber Glass.

#### b) Komponen

Komponen pada produk ini ada 4 bagian yaitu Ass roda, Roda, dan Sensor *Proximity* .

## 4. Aspek Psikologi

Pertimbangan aspek psikologi yaitu penganalisaan mengenai produk terhadap pengguna. Analisis yang berkaitan dengan aspek ini umumnya berkaitan dengan :

#### a) Pengguna

Target pengguna produk tempat sampah ini adalah merupakan pengunjung taman dan petugas kebersihan Kiara Artha Park.

**b) Warna**

Dalam proses perancangan ini penulis mencoba menampilkan kesan yang ceria dengan menggunakan warna yang terdapat pada pelangi.

**4. PEMBAHASAN DAN HASIL**

**a) T.O.R (Term Of Reference)**

TOR adalah segala batasan atau acuan desain yang diterapkan pada suatu kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan perancangan produk, TOR salah satu aspek yang harus dipertimbangkan karena dengan TOR bias menghasilkan produk yang tepat sasaran dan berfungsi dengan baik

**Kebutuhan Desain (Design Requirement)**

1. Dibutuhkan tempat sampah yang memadai di taman kiara artha.
2. Dibutuhkan tempat sampah yang memisahkan dua jenis sampah , yaitu organic dan non organic.

**Pertimbangan Desain (Consideration)**

1. Tempat sampah di gunakan untuk sampah organic dan non organic.
2. Material yang sesuai untuk luar ruangan dan mudah dirawat.

**Batasan (Constrain)**

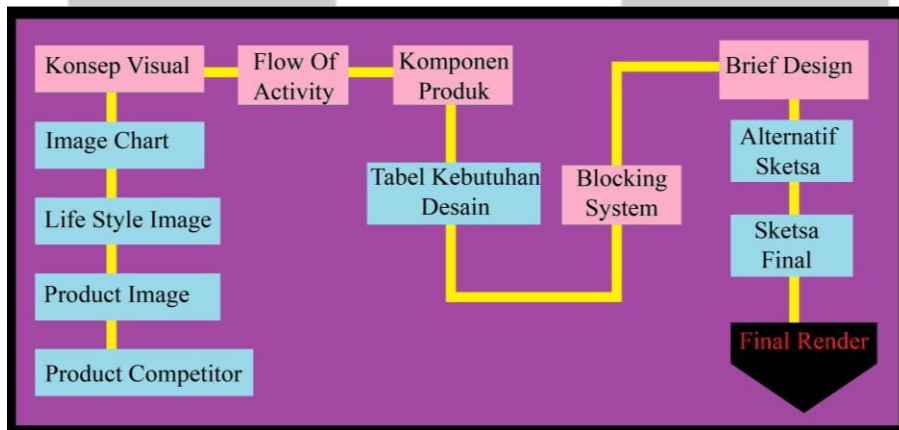
1. Penelitian dilakukan di taman Kiara Artha Park .
2. Target user produk adalah seluruh pengunjung taman musik dan petugas kebersihan taman.

**Deskripsi Produk (Product Statement)**

Tempat sampah yang dilengkapi oleh sensor untuk membedakan sampah organic dan non organic . tempat sampah yang mudah dirawat dan memudahkan saat pemindahan sampah ke pembuangan sementara.

**b) Brief Design**

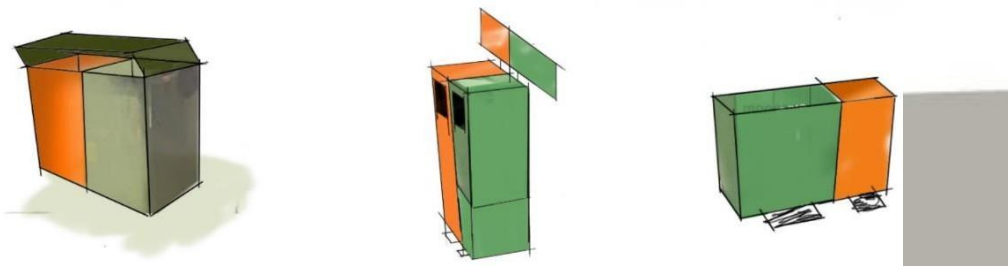
Dalam proses pembuatan *prototype* terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Alur proses perancangan desain (Sumber: Dokumen pribadi)

■ **Sketsa Alternatif**

Berupa visualisasi alternative desain produk yang dirancang.



Gambar 2. Sketsa Alternatif  
(Sumber: Dokumen pribadi)

■ **Final Render**

Berupa visualisasi produk secara keseluruhan untuk menginformasikan bentuk dan warna produk.



Gambar 3. *Final Render I*  
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar 4. *Final Render II*  
(Sumber: Dokumen pribadi)

## 5. KESIMPULAN

Diharapkan Produk ini dapat menjawab permasalahan sesuai dengan latar belakang yang ada, dan produk ini juga dapat berfungsi bagi pengunjung agar semakin menjaga kebersihan yang ada di taman. Tempat sampah ini juga memiliki roda di bagian bawah supaya dapat memudahkan proses pemindahan tempat sampah ketika sudah penuh ke tempat pembuangan sementara serta sensor untuk memilah sampah organik dan non organik

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Palgunadi ,Bram (2008:87) Desain Produk 3
- [2] Kustandi dan Sutjipto, Media Pembelajaran Manual dan Digital,(Bogor:Ghalia Indonesia,2011), hal. 104
- [3] Ningsih,Eva (2016) FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK (STUDI DI TAMAN MERDEKA KOTA METRO) <http://digilib.unila.ac.id/21523/3/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- [4] Nadia Imansari1 Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia Parfi Khadiyanta2 Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia 2015 Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang UU 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- [5] Akbar Asfihan . December 13, 2019 Proximity Sensor

